

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai upaya untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan sebuah kajian terdahulu. Dengan demikian akan mempermudah untuk menentukan fokus masalah yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini benar-benar penelitian yang masih asli dan bukan hasil dari meniru karya ilmiah yang sudah ada. adapun tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Tinjauan pustaka yang pertama digunakan peneliti adalah hasil penelitian yang ditulis oleh Hesni Febriyanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2015 – 2016*. Skripsi thesis, IAIN.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terbagi menjadi empat tahapan yaitu bidang pembelajaran, bidang profesi guru pendidikan guru Pendidikan Agama Islam, bidang kerjasama dengan orang tua, dan bidang akhlak siswa. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kesiapan guru, faktor pribadi siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lain yaitu faktor lingkungan.

¹. Hesni Febriyanti, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2015 – 2016*.

Manfaat dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ada tiga yaitu manfaat terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Tinjauan pustaka kedua adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Kusmanto *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Negeri 3 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014*.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 3 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah model *Index Card Match* (mencari pasangan), *True Or False* (benar atau salah), *Card Sort* (sortir kartu). Secara keseluruhan sudah mendekati teori yang ada meskipun masih terdapat sedikit kekurangan.

Tinjauan pustaka ketiga yang mahasiswa gunakan adalah Hasil penelitian yang ditulis oleh Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*.³

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan

² Kusmanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Negeri 3 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014*

³ Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)*

MAN 3 Tulungagung adalah: (a) pendekatan spiritual, (b) pendekatan emosional, (c) pendekatan pengalaman, (d) pendekatan keteladanan, (e) pendekatan pembiasaan. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) metode tanya jawab, (b) metode ceramah, (c) metode diskusi, (d) metode bermain peran/ sosiodrama, (e) metode demonstrasi, (f) metode pemecahan masalah. (3) Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (a) teknik klarifikasi, (b) teknik moral reasoning, (c) teknik internalisasi. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: 1) tes (tulis,lisan,perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dipakai peneliti untuk kajian kepustakaan pada penelitian ini. berdasarkan karya ilmiah di atas, karya ilmiah ini menjadi penguat karya ilmiah sebelumnya.

Dalam karya ilmiah ini secara kusus akan membahas tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Peneliti merasa yakin bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang masih asli, bukan hasil plagiasi dari penelitian yang sudah ada.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Dan Istilah Penting Lainnya

a. Pengertian Startegi

Strategi menurut bahasa berasal bahasa Yunani yakni dari kata *strategia* yang memiliki kesamaan dengan kalimat ‘*the art of general*’ yang artinya seni seorang panglima. Sedangkan secara umum, strategi dimaknai sebuah cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada.

Menurut Syahidin memberikan arti strategi sebagai usaha untuk merumuskan dan menetapkan berbagai pilihan kebijakan, aksi dan solusi yang paling tepat dan relevan. Dari definisi tersebut, terdapat dua unsur penting dalam strategi; *planning* dan *management* untuk mencapai tujuan.⁴ Istilah “strategi” menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus .

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran kusus (yang diinginkan).⁵

⁴ *Strategi-Dakwah-Di-Kalangan-Perempuan-Ahlul-Bait/*. Diakses pada tanggal 05 Nopember 2018

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. hal.1340

Istilah “ strategi” pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang) semakin besar kemungkinan untuk menang. Seiring berjalannya waktu istilah strategi didunia militer kemudian diadopsi kedalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Adapun pengertian strategi pembelajaran adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

Strategi bukanlah tujuan melainkan sebuah alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Karena itu tidak ada yang bersifat mutlak dalam strategi, tapi harus dikembangkan secara fleksibel

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

⁷ <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>. Diakses pada tanggal 05 Nopember 2018

sesuai kebutuhan yang akan dicapai. Oleh sebab itu pimpinan lembaga pendidikan haruslah melakukan analisis kebutuhan pasar serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan, menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan kedalam garis besar program.⁸

Untuk merumuskan sebuah strategi yang tepat, dibutuhkan langkah-langkah yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi adalah :

1. Mengidentifikasi rencana kegiatan, tujuan dan arah kegiatan serta aksi program yang akan dilakukan.
2. Menetapkan standar mutu penggunaan strategi.
3. Mengidentifikasi situasi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peluang, ancaman, hambatan, dan tantangan yang muncul dari lingkungan baik lingkungan intern maupun ekstern.
4. Menganalisis berbagai kelemahan dan kesenjangan.
5. Melakukan riset masa depan dan sekaligus menghadapi sifat dan arah perubahan yang diperkirakan akan berpengaruh langsung pada dinamika usaha.
6. Menyusun strategi alternatif yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan. Strategi ini harus di susun secara fleksibel

⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal.187

dan mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang kemungkinan akan timbul dimasa depan.⁹

b. Istilah-istilah Penting Dalam Startegi Pembelajaran

Terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah “strategi”, diantaranya adalah model, pendekatan, strategi, metode dan teknik.

1. Model

Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan, termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan dan sistem pengelolaan. Sukamto dan hamruni (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁰

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru merupakan pendekatan pembelajaran langsung, sedangkan

⁹ Ibid., hal. 188

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15

pendekatan yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi pembelajaran tidak langsung.¹¹

3. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³

4. Teknik

Teknik merupakan satu istilah yang mempunyai makna sama dengan strategi, dalam konteks pembelajaran teknik maupun strategi mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁴

2. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki suatu produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan atau harapan. Yang dalam pendidikan di bagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu siswa

¹¹ Ibid., hal. 15

¹² Ibid., hal. 15

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), hal. 80

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 16

sebagai pembelajar dan eksternal yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak dapat berdiri sendiri karena banyak faktor untuk mencapai dan memelihara agar mutu pendidikan dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada *input*/masukan, proses, dan dampaknya. Mutu pembelajaran dapat tercapai apabila manajemen sekolah serta semua sumber daya sekolah dapat mentransformasikan dan menyinergikan berbagai *input* dan situasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penerapan manajemen peningkatan mutu dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai keunggulan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.¹⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan maupun derajat, kepandaian ataupun kecerdasan. Menurut oemar hamalik pengertian mutu adalah segi normatif dan segi diskriptif dalam artian normatif, mutu dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria intrinsik dan ekstrinsik.¹⁶

Pengertian mutu secara umum merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan

¹⁵ <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 05 Nopember 2018

¹⁶ Depdiknas, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, 2001. Hal. 24

kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang mencakup input, output, proses dan output pendidikan sesuai yang diharapkan suatu lembaga.¹⁷

Pendidikan bermutu dapat di artikan sebagai pendidikan yang mampu melakukan suatu proses secara matang sehingga suatu lembaga pendidikan mampu membangun sistem penyelenggaraan yang berkualitas. Dengan sistem tersebut diharapkan suatu sistem akan berkembang sesuai dengan setandar mutu yang di harapkan.pendidikan yang baik tidak hanya mampu mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik di dunia saja, namun juga mampu mempersiapkan dan membekali peserta didik ketika manusia menghadap Allah Swt. Dengan demikian pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terhormat di dunia saja namun juga mendapat keselamatan di akhirat.¹⁸

Pendidikan yang bermutu akan lahir dari sebuah sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya faktor guru.¹⁹

Beberapa hal yang perlu diketahui dan diperhatikan dalam untuk menciptakan pendidikan bermutu adalah :

¹⁷ Ibid., hal. 24

¹⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal.120

¹⁹ Ibid., hlm 122.

a. Materi pelajaran harus tepat guna, yaitu memenuhi beberapa hal

1. Materi pelajaran harus dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Materi pelajaran harus mampu memberikan wawasan yang bersifat meningkat secara terus menerus dan berkesinambungan.
3. Materi pelajaran harus memberikan pengalaman pada siswa.
4. Materi pelajaran harus menumbuhkan semangat, motivasi dan kreatifitas peserta didik.
5. Materi pelajaran harus mampu merangsang untuk sebuah perubahan sikap, perilaku kearah watak atau karakter yang lebih baik.²⁰

b. Perencanaan pendidikan yang baik.

Perencanaan yang baik yaitu sebuah perencanaan yang yang tidak hanya menjadikan peserta didik hisup pada zamannya saja, tetapi juga mempersiapkan dan membekali mereka saat menghadap yang Maha Hidup.

Dengan demikian pendidikan mutu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia,jujur dan cerdas.sehingga pendidikan yang baik tidak akan mati ketika manusia mati, namun akan tetap hidup dan mendampingi manusia ketika manusia tersebut sudah mati.²¹

²⁰ Ibid., hal . 120

²¹ Ibid., hal. 120

c. Tata kelola lembaga pendidikan yang baik.

Tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola yang menggunakan prinsip komprehensif, saling terkait dan berkesinambungan dan berkeselimbangan antar komponen yang satu dengan yang lain serta terukur secara pencapaian hasil. Sebuah tata kelola pendidikan yang baik jika memenuhi kriteria berikut :

1. Tata kelola pendidikan yang komprehensif. Yaitu tata kelola yang bersifat utuh dan menyeluruh dimana pembangunan pendidikan tertuju pada semua komponen secara merata.
2. Tata kelola pendidikan dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antar fungsi dan antar komponen yang ada.
3. Tata kelola pendidikan yang dilakukan harus terukur. Sekesil apapun program yang direncanakan dan anggaran yang dikeluarkan harus mengacu pada sebuah hasil yang akan dicapai secara terukur.
4. Berkeselimbangan, yaitu tata kelola harus memperhatikan keselimbangan antara kekuatan satu komponen dengan komponen yang lain.²²

d. Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu.

Tata kelola pendidikan yang bermutu tidak bisa terlepas dari guru yang bermutu pula. Seorang guru harus yang bermutu paling tidak memiliki dan menguasai materi ajar, metodologi , sistem

²² Ibid., hal. 122

penilaian dan psikologi belajar. Beberapa hal yang perlu diketahui sebagai guru yang bermutu adalah :

1. Guru yang baik tidak sekedar guru yang pintar tetapi guru yang mampu memintarkan murid.
2. Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tetapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.
3. Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas , tetapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut untuk diteladani oleh sesama.
4. Guru yang baik tidak hanya guru yang mampu mengajar tetapi mampu juga mendidik serta mampu mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik.²³

Ihkwan al-shafa menempatkan pendidik (Guru) pada posisi strategis dan inti dalam kegiatan pendidikan, mereka mempersyaratkan keserdasan, kedewasaan, kelurusan moral, ketulusan hati, kejernihan pikir, etos keilmuan dan tidak fanatik fanatik buta pada diri pendidik.²⁴

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dituntut dan dipaksa berhadapan dengan lembaga lain dalam arena persaingan. Semua lembaga pada dasarnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar. Dalam arena persaingan, boleh jadi setiap lembaga melakukan berbagai hal guna

²³ Ibid., hal. 123

²⁴ Akh. Muzzaki, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya : Kopertais IV press : 2014), hal. 56

memenangkan persaingan. Ada yang bersaing dengan mutu, layanan, keragaman pilihan dan pencitraan. Ada yang menggabungkan antar bidang satu dengan bidang lainya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas tertentu.²⁵

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen pemerintah indonesia yang diterapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha. Oleh sebab itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak.²⁶

3. Hakikat Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendiskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara memepelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuanya.²⁷

²⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal.185

²⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Kontek Penerapan MBS*. (Bandung : PT Rosdakarya : 2012), hal. 5

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia: 2011), hal. 23

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.²⁸

4. Pandangan Islam Tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, menghayati, memahami hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits.²⁹

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat di temukan beberapa hal yaitu:

1. Pendidik atau guru pendidikan agama islam dapat melakukan bimbingan atau latihan secara sadar agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam.
2. Pendidikan agama islam berlaku sebagai usaha sadar agar pengajaran dan pelatihan dapat di lakukan secara terencana dan sadar akan tujuan yang di capai.
3. Siswa harus di bimbing dalam meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman tentang agama islam.

²⁸ Ibid., hal.23

²⁹ Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : alfa beta: 2012), hal. 201

4. Dalam suatu kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam harus terarah pada peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam yang membentuk kesalihan beserta kualitas pribadi yang di harapkan.³⁰

Selaras dengan pandangan manusia sebagai makhluk Tuhan, maka dalam menggali nilai- nilai yang melandasi pendidikan hendaknya memperhatikan nilai- nilai yang bersumber dari tuhan. Pendidikan yang mengedepankan keseimbangan hidup manusia, yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan ukrowi atau keseimbangan kebutuhan materilil dan spirituil, individual, sosial dan keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk mampu berbuat yang selaras dengan nilai- nilai keseimbangan baik yang di dasarkan pada nilai keagamaan, maupun nilai- nilai yang ada dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan dan negara diperlukan proses pendidika yang panjang yang mulai dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.³¹

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga berlangsung di luar kelas, pendidikan tidak bersifat formal saja tetapi juga mencakup non formal.³²

³⁰ Ibid., hal. 202

³¹ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia : 2013), hal. 4

³² Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.149

Pendidikan Agama Islam Adalah usaha yang berupa bimbingan, asuhan dan pengajaran terhadap anak agar diwaktu mendatang ketika pendidikannya selesai bisa memahami dan mengahayati serta mengamalkan ajaran agama islam, sekaligus menjadi jalan kehidupan baik dalam kehidupan masyarakat maupun pribadi. ³³

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian tentunya pendidikan islam memerlukan landasan untuk memberi arah bagi programnya. Dasar dari pelaksanaan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara sekian banyak ayat Al-qur'an yang menyinggung pendidikan islam diantra adalah Q.S asy-Syura ayat 52, sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya :

“ Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”³⁴

³³ TB Aat Syafa'at dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency) (Jakarta : Rajawali Press, 2008),Hal 16

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, 2007), hal. 483

Tujuan pendidikan agama islam adalah suatu yang ingin di capai setelah melakukan proses pendidikan agama islam di sekolah maupun madrasah.tujuan pendidikan agama islam ini adalah terciptanya manusia yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang sempurna.³⁵

Terdapat urutan prioritas dalam Pendidikan Agama Islam, Moh. Athiyah al-abrasyi dalam bukunya “ Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam ” menegaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan akhlaq dan jiwa, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk kehidupan yang suci secara keseluruhan dengan ikhlas dan jujur.³⁶

5. **Filosofi Pendidikan Islam**

1. Konsep Islam Tentang Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam al-qur'an dan al-hadits, maka kurikulum pendidikan islam haruslah bersumber pada al-qur'an dan al-hadits sebagai rujukan utama.³⁷

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses dari tahap ke tahap. Manusia akan mampu mencapai kematangan dan kesempurnaan hidup melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha

³⁵ Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : alfa beta: 2012), hal. 205

³⁶ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.155

³⁷ Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : alfa beta: 2012), hal. 31

membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Begitu juga pendidikan islam sebagai proses yang mengarahkan kepada manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai kemampuan dasar (fitrah) penting sekali peserta didik diberikan pendidikan islam sebagai antisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda generasi.³⁸

Dalam melaksanakan melaksanakan pendidikan islam, peranan pendidik sangatlah penting dalam proses pendidikan karena yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena pendidik mempunyai tugas yang mulia. Dalam hal pendidikan islam Al Gazali mewajibkan kepada para pendidik islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikuti. Dengan demikian secara tidak langsung dapat dimengerti bahwa guru (pendidik) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap siswa (Peserta didik) dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.³⁹

Pendidikan agama islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan

³⁸ Akh. Muzzaki, *Ilmu Pendidikan Islam*, (surabaya : Kopertis Wilayah IV, 2014), hal. 1

³⁹ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.170

sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran, dikalangan peserta didik dan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan agama islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathoniyah wa al-nasab dan ukhuwah fi din al-islam.*⁴⁰

2. Konsep Islam Tentang Anak

Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus dapat bimbingan sepenuhnya dari para pendidik, karena menurut agama islam saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci sedangkan alama sekitar atau lingkungan akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik tersebut.⁴¹

Berkaitan dengan fitrah manusia allah swt sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-rum ayat 30, sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168].”

[1168] Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.⁴²

⁴⁰ Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : Alfa beta: 2012), hal. 202

⁴¹ Ibid., hal. 170

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, 2007), hal.404

3. Konsep Islam Tentang Lingkungan

Lingkungan pendidikan ataupun lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perasaan dan sikap akan keyakinan terhadap agama. Lingkungan pendidikan ini memiliki peranan yang cukup besar terhadap keberhasilan atau tidaknya dalam pendidikan, karena pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh positif ini adalah pengaruh dimana lingkungan mampu memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik. Oleh sebab itu dalam faktor lingkungan ini peserta didik harus di beri pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Karena Allah Swt telah menciptakan manusia dan seluruh isi alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, keagamaan jenis suku bangsa dan sebagainya.⁴³

Hal yang demikian itu telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

⁴³ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.174

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴⁴

4. Konsep Islam Tetang Lembaga Pendidikan

Berkaitan dengan lembaga pendidikan , maka akan menyangkut masalah siapa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di dalam lembaga tersebut. sehubungan dengan tempat-tempat pendidikan berlangsung maka ada tiga tempat penyelenggaraan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga tempat penyelenggaraan tersebut adalah :

a. Keluarga

Pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Karena ditempat inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarganya. Dalam keluarga juga tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih dini, karena pada usia awal anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan orang tua dan keluarga.⁴⁵

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan juga

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, 2007), hal. 515

⁴⁵ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.177

dituntut untuk memberikan pengalaman-pengalaman dalam beragama.

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di lembaga sekolah haruslah merupakan kelanjutan dari proses pendidikan di keluarga, bahkan harus melebihi dan memberikan pengalaman-pengalaman keberagamaan yang lebih, karena dalam lembaga pendidikan disekolah inilah sebagai kelanjutan proses pendidikan yang tidak bisa di ajarkan dalam keluarga.⁴⁶

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Guru adalah figur seorang pemimpin dan juga arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan membiasakan untuk bertanggung jawab pada setiap perbuatannya.⁴⁷

Dengan demikian, guru memiliki peranan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, baik dan tidaknya proses kegiatan di sekolah sangat tergantung pada kreatifitas dan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan di

⁴⁶ Ibid., hal. 179

⁴⁷ Isjoni, *Guru sebagai motivator perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008),hal. 31

sekolah, baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas.

c. Masyarakat

Pendidikan dimasyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal setelah pendidikan di sekolah. Pendidikan di masyarakat ini adalah pendidikan tidak langsung akan tetapi juga memiliki peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan anak. Karena corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini lebih banyak dan meliputi berbagai bidang pembentukan kebiasaan, pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Dan anak didik sendiri secara sadar maupun tidak sadar akan mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan didalam masyarakat.⁴⁸

5. Pengertian Nilai Religius

Religius berasal dari bahasa Inggris *Religious*, merupakan kata sifat dari kata *Religy*. Sedangkan *Religy* berasal dari bahasa Latin yaitu *Relegere* mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Semua terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Pendapat lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat.

⁴⁸ Ibid., hal.180

Ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat, dapat diartikan ikatan antara roh manusia dengan Tuhannya.⁴⁹

Berdasarkan pengertian kata Nilai dan Religius di atas, Nilai Religius dapat diartikan sebagai kualitas atau muatan yang bersifat abstrak yang ada pada suatu hal. Nilai religius merupakan muatan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai religius datangnya dari Tuhan dalam nilai kebenaran yang tertinggi serta ruang lingkup nilai ini sangatlah luas untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁵⁰

Landasan religius yaitu landasan yang bersumber dari ajaran islam, karena menurut ajaran islam pendidikan agama yaitu perintah Allah Swt. Pendidikan agama adalah perwujudan beribadah kepada Allah Swt. Adapun landasannya yaitu bersumber dari al-quran dan al-hadits. Sementara itu islam mengajarkan tentang materi pendidikan agama islam yang mencakup tiga hal yaitu: keimanan, akhlak yang mencakup akhlak manusia terhadap sang Khaliknya maupun manusia dengan makhluk lain, dan yang berkaitan dengan sistem norma ilahi yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan sesama manusia.⁵¹

⁴⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Cet V (Jakarta : UI Press, 1985), hal.10

⁵⁰ *Ibid.*, hal.10

⁵¹ Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : alfa beta: 2012), hal. 203

